BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah Suatu lembaga pendidikan Formal yang tentunya sebagai lanjutan dari pendidikan di lingkungan Rumah tangga serta merupakan jembatan bagi anak untuk kepentingan pribadi anak, keluarga agama ,maupun bangsa dan negara. Oleh karena dihubungkan dalam kehidupan di masyarakat. Dalam pendidikan itu terlihat adanya peranan untuk membina berbagai aspek kehidupan baik mental, moral keagamaan, keterampilan dan sebagainya, yang akan bermanfaat bagi ke itu pendidikan adalah penting sekali bagi manusia, lebih-lebih Pendidikan Agama Islam, sebab dengan melalui pendidikan agama anak diharapkan akan mampu mengatasi berbagai problem. Dari itu pendidikan agama mempunyai andil besar dalam program pendidikan Nasional, Hal ini terbukti dengan adanya TAP MPR RI 1993 beserta GBHN 1993-1998 dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa menyebutkan sebagai berikut :

> ...Makin meningkatkan peran umat Islam dalam pembangunan melalui pendidikan agama di lingkungan keluarga, di masyarakat, dan sekolah bersamaan dengan perluasan sarana dan pra sarana sesuai dengan kebutuhan untuk menunaikan ibadah masing-masing [1]

[1] *Ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia 1993 beserta GBHN 1993-1998* Penerbit Sinar Wijaya, Surabaya

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab X mengenai kurikulum pasal 37 Nomor 1 juga menyebutkan bahwa :

> Isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.[2]

Adapun pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada sekolah-sekolah tentu saja materinya bersumber dari kitab suci agama Islam itu sendiri, yaitu Al Qur'an dan ditambah dengan Sunnah Nabi (Hadits) sebagai penjelas.

Al Qur'an bagi kaum muslimin merupakan sumber peraturan yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan juga merupakan kitab bacaan orang Islam yang bernilai ibadah. Oleh karena itu dalam membaca Al Qur'an, orang Islam dituntut agar membacanya sesuai dengan kaidah ilmunya, yaitu ilmu Tajwid. Sebagaimana Allah memberikan peraturan dalam membaca Al Qur'an yang ditegaskan

يَاَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ، قُمِ الَّيْلَ اِلاَّ قَلِيْلاً، نِصْفَهُ اَوِنْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلاً، اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلاً. (المزمل: 1-2]

Selain dari membaca, kaum muslimin juga dianjurkan agar bisa menulis, kepandaian menulis ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang islam, karena Allah sendiri memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang yang mempunyai kepandaian menulis, sebagaimana Firman- Nya

ن, وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم:1, 2)

[2] Undang-Undang RI Nomor Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta penjelasannya*, Penerbit Citra Umbara, Bandung, h. 25

Di samping apa yang dikemukakan di atas, umat islam juga harus belajar Al Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka yang belum bisa. Hal ini ditegaskan oleh Nabi kita Muhammad S.A.W. sebagai berikut :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْاٰنَ وَعَلَّمَهُ... (روه البخري) [3]

Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sangat dianjurkan bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat islam.

Menyadari hal yang demikian itu, maka pengajaran baca tulis Al Qur'an senantiasa di galakkan dan di usahakan keberadaannya di berbagai tempat. Diantaranya terdapat pada lembaga formal dengan berusaha menggunakan sistem dan cara yang bermacam-macam dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan nya untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja terdapat hal-hal yang mempengaruhinya, baik yang menunjang maupun yang menghambat terhadap pelaksanaan pengajaran tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran tersebut diantaranya adalah : faktor guru, minat siswa, sarana dan fasilitas, peran orang tua dan sebagainya.

Berdasarkan penjajakan pendahuluan, penulis mendapatkan kesan bahwa pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah cukup baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Karena melihat dari kebanyakan

[3] Al Imam Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Al- Mughirah Al Bukhari Al-Jaf'fiyyi, Shahih Bukhari, *Fadhailul Qur'an*, Bab Khairukum man ta'alamal Al Qur'an Nomor Hadits, 4639.

mereka belajar membaca Al Qur'an pada guru-guru ngaji yang ada di sekitar tempat mereka tinggal, sedangkan kemampuan dalam hal menulis huruf-huruf arab mereka sudah cukup menguasai khususnya menulis huruf-huruf Hijaiyah, yang mana dulunya mereka juga sebagian ada yang duduk di bangku TKA (Taman Kanak-Kanak Al Qur'an), namun walaupun begitu, pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur'an belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dilihat saat guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran yang mana di dalam materi pelajaran Pendidikan agama islam tersebut banyak terdapat dalil-dalil atau Nash Al Qur'an. Ketika guru bidang studi Pendidikan Agama islam tersebut menuliskan Dalil-dalil atau Nash-nash Al Qur'an di papan tulis, pada saat itulah para siswa kesulitan dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an tersebut. Dan sama sekali hal yang demikian bukan pengaruh tulisan Guru bidang studi pendidikan agama islam tersebut, ataupun pengaruh jarak pandang siswa terhadap papan tulis, akan tetapi melainkan kesulitan mereka dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an, apalagi setelah buku catatan pendidikan agama islam diperiksa oleh guru bidang studi yang bersangkutan, maka dapat dilihat tulisan ayat-ayat Al Qur'an yang sangat tidak beraturan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam. Kalau kita lihat hal ini adalah masalah kecil dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, padahal sebenarnya pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qurán adalah hal dasar yang harus dikuasai sebelum siswa diajarkan materi pelajaran pendidikan agama islam secara mendalam, seperti Fiqih, Aqidah Akhlak Qur'an Hadits maupun sejarah islam.

dan masalah ini harus ditindak lanjuti terlebih dahulu oleh guru yang yang mengajarkan bidang studi pendidikan agama islam pada sekolah dasar, sebelum para siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah menengah, sehingga disaat guru mata pelajaran pendidikan agama islam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan agama islam yang berkenaan tentang Aqidah Akhlak, fiqih, Qur'an Hadits, ataupun sejarah Islam pada sekolah dasar ataupun menengah akan lebih mudah nantinya.

Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama islam pada pendidikan formal, haruslah di barengi terlebih dahulu dengan pengetahuan baca tulis Al Qur'an yang baik, sehingga guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak kesulitan lagi dalam menyampaikan materi yang berkenaan dengan pendidikan Agama islam seperti yang disebutkan diatas, yang mana materi Pendidikan agama islam tersebut tidak terlepas dari Ayat-ayat dan Nash-nash Al Qur'an yang sebagaimana kita ketahui Al Qur'an adalah Pedoman bagi kita umat islam dan menjadi sumber dari Pendidikan agama islam itu sendiri.

B. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan.

Memperhatikan dari apa yang dikemukakan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jelas bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Siswa Kelas VI Sekolah Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dengan mengadakan penelitian ilmiah yang disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Pelaksanaan Pengajaran baca Tulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap pengertian judul di atas, maka penulis jelaskan istilah sebagai berikut:

1. “Pelaksanaan” berasal dari kata “laksana” yang berarti sifat, Laku Perbuatan. dan kata laksana ini mendapat imbuhan “pe-an” yang berarti “Perbuatan Usaha”[4]
2. “Pengajaran” berarti “Cara atau Perbuatan mengajar atau mengajarkan”[5]

Jadi, pelaksanaan pengajaran yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses pemberian atau pentransferan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dilakukan oleh guru.

3. “Baca” yang dimaksud dengan disini adalah membaca ayat-ayat Al Qur’an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidahnya. Sedangkan “Tulis” yang dimaksud disini adalah menulis ayat-ayat Al Qur’an sesuai dengan yang tertulis dalam Al Qur’an sehingga bisa dibaca..

sDengan yang demikian yang dimaksud dengan judul diatas, adalah suatu suatu usaha mempelajari, meneliti, tentang pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur’an sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas VI Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

---

[4] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1985) hal 552

[5] *Ibid*, hal 75

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari beberapa konsep pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah, kemudian agar penelitian ini benar-benar terarah dan mengenai sasarannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ?
2. Mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an tersebut ?

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Informasi untuk melihat lebih jelas tentang Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an pada Sekolah Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Menambah Pengetahuan dan Pengalaman bagi Penulis, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi mereka yang membaca Skripsi ini.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur'an dikehendaki berjalan dengan lancar dan harus dimulai dari awal atau dasar, sehingga pengetahuan baca tulis Al Qur'an yang dimiliki oleh anak didik tersebut, mampu membantu para siswa dalam menyerap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu menjadikan Al Qur'an bukan hanya sekedar dibaca, akan tetapi dijadikan pedoman hidup yang nantinya diharapkan akan menjelma menjadi amaliah dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga terbentuklah kepribadian yang Qur'ani.

Pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam akan berhasil dengan baik apabila pengetahuan dalam hal baca tulis Al Qur'an dikuasai oleh siswa. Faktor-faktor yang berfungsi langsung dengan pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Faktor kemampuan pendidik dalam mengajar.
b. Faktor minat siswa
c. Faktor sarana dan fasilitas.
d. Faktor peranan orang tua.

2. Hipotesis

Bahwa pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6. Terlaksana cukup baik walaupun masih belum sesuai dengan yang diinginkan, hal ini diduga disebabkan oleh karena :

a. Pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur’an kurang menarik minat siswa, apabila pengajaran baca Al Qur’an dapat menarik minat Siswa, maka pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur’an dapat dikatakan terlaksana dengan baik.
b. Kurangnya penguasaan guru dalam ilmu tajwid, Apabila hal itu diatasi, maka pelaksanaan pengajaran baca tulis Al Qur’an dapat dikatakan terlaksana dengan baik.
c. Kurangnya dukungan dari orang tua, semakin besar dukungan orang tua maka akan semakin besar pula peluang keberhasilan siswa dalam pengajaran baca tulis Al Qur’an, dan pengajaran baca tulis Al Qur’an akan dapat terlaksana dengan baik.

G. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan sehingga penulis terdorong dan berminat untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Al Qur’an adalah kitab suci umat islam yang merupakan kewajiban bagi umat islam itu sendiri untuk bisa membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah ilmunya, yaitu ilmu Tajwid. Juga dalam hal tulis menulis sangat dianjurkan dalam islam.
2. Karena berdasarkan penjajakan pendahuluan penulis memperoleh kesan bahwa Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur’an pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Cukup baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut, Namun belum terlaksana dengan maksimal.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disajikan ini, secara garis besarnya dapat penulis bagi dalam lima Bab pembahasan, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang masalah, Definisi Operasional, dan Lingkup Pembahasan, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Alasan memilih Judul dan Sistematika penulisan.

Bab II Berisi Tinjauan teoritis tantang Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an dan faktor-faktor yang akan mempengaruhi Pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an.

Bab III Metode Penelitian meliputi Subjek dan Objek Penelitian, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan data, Kerangka dasar penelitian, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian tentang pelaksanaan Pengajaran baca tulis Al Qur'an berupa : Gambaran Umum Objek penelitian, Penyajian data dan Analisis data

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.